

Submitted: 2026-04-30

Revised: 2026-05-01

Accepted: 2026-05-12

Manajemen Penglolaan Dokumentasi Penanggulangan Bencana di BPBD Kabupaten Subang

Muhammad Mustafid Haziq¹, Fitria Zulfah²

¹sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Kunir, Jawa Barat, Indonesia

¹sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Kunir, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding Author: ndahziqq@gmail.com, fitriazulfa16793@gmail.com

Abstract

Management of disaster mitigation documentation by the Regional Disaster Management Agency (BPBD) of Subang Regency is an important aspect that supports the effectiveness of coordination, response, and evaluation of mitigation policies in an area that is geographically vulnerable to disasters such as floods, landslides, and whirlwinds. These risks occur periodically, as highlighted in the latest disaster risk assessment launched as the foundation for mitigation efforts in 2024. This research employs a descriptive qualitative approach combined with a literature review, aiming to systematically, factually, and thoroughly describe how the process of managing disaster mitigation documentation is carried out at BPBD Subang Regency. The findings indicate that the management of disaster mitigation documentation at BPBD Subang Regency involves three main stages planning, implementation, and evaluation which can be analyzed comprehensively using the theoretical frameworks of the Management Cycle, Document Management System (DMS), Records Management, and the Disaster Risk Management Cycle. This study was conducted to answer the question of how the management of disaster mitigation documentation is implemented at BPBD Subang Regency. Based on field findings, it can be concluded that documentation management at BPBD Subang proceeds through three key phases: planning, implementation, and evaluation.

Keywords: Management, disaster, documentation

Pendahuluan

Pengelolaan dokumentasi penanggulangan bencana oleh BPBD kabupaten subang merupakan aspek penting yang mendukung efektifitas koordinasi, respon, dan evaluasi kebijakan mitigasi di wilayah yang secara geografis beresiko terhadap bencana seperti banjir, longsor dan angin puting beliung yang yang secara berkala mengalami sejumlah resiko ini, seperti kajian resiko bencana terbaru yang di luncurkan sebagai fondasi mitigasi di tahun 2024-2028(Annisa, 2024). Meskipun fungsi adminstrasin perencanaan dan pelaporan BPBD telah di atur, termasuk pengelolaan dokumen perencanaan dan evaluasi kerja tahunan(*Badan Dan Inspektorat BPBD*, 2024) serta Pembangunan system informasi

penanganan bencana berbasis web seperti SIKLAT dan Kerjasama pengembangan aplikasi oleh Universitas Subang serta penguatan sistem alur informasi formal melalui SOP yang melibatkan BMKG, PVMBG, PJT, dan BBWS sebagai pelaku penghasil data kebencanaan, Penelitian sejauh ini terbatas pada aspek teknis system informasi dan kebijakan struktural tanpa memebedah secara mendalam bagaimana tahapan perencanaan pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan teori siklus manajemen di implementasikan dalam konteks dokumentasi bencana(Mirahesti, 2017).

Selain itu, literatur terdahulu belum mengintegrasikan teori Document Management System (DMS), Records Management, dan Disaster Risk Management Cycle dalam satu kerangka analisis terpadu untuk praktik dokumentasi BPBD Subang, serta belum mengungkap secara menyeluruh perspektif pelaku utama seperti Kepala Seksi Informasi dan Dokumentasi, staf dokumentasi, petugas lapangan, dan operator IT.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menutup celah tersebut dengan tujuan mendeskripsikan praktik perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dokumentasi di BPBD Kabupaten Subang berdasarkan teori manajemen siklus (planning, actuating, controlling)(Purwanto Putra et al., 2023), menganalisis penerapan sistematis DMS dan prinsip Records Management dalam pengelolaan arsip bencana secara legal dan formal, menelaah kontribusi dokumentasi sepanjang tahapan mitigasi, kesiapsiagaan, respons dan pemulihan (siklus manajemen risiko bencana), serta merumuskan rekomendasi praktis berdasarkan wawasan dari para aktor kunci untuk meningkatkan sistem dokumentasi menjadi alat strategis yang mendukung efektivitas tanggap darurat dan pengambilan keputusan berbasis data.

Literatur Review

Untuk membedah bagaimana tata kelola operasional di BPBD Kabupaten Subang berjalan, penelitian ini meminjam lensa Management Cycle Theory atau teori siklus manajemen. Praktik manajerial pada dasarnya tidak bisa lepas dari serangkaian tahapan krusial, mulai dari tahap perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), hingga pengawasan (controlling) (Purwanto Putra et al., 2023). Dari keempat tahapan manajerial tersebut, perencanaan kerap diposisikan sebagai fondasi paling vital karena tahapan inilah yang menjadi pijakan awal sebelum keseluruhan roda organisasi mulai bergerak (Riani Prihatini Ishak, 2024).

Tentu saja, kelancaran operasional sebuah lembaga penanggulangan bencana sangat bergantung pada padatnya lalu lintas informasi. Oleh karena itu, konsep Document Management System (DMS) turut diaplikasikan guna menyoroti aspek teknis tata kelola informasi tersebut. Sistem ini menawarkan kerangka kerja yang terstruktur tentang bagaimana suatu dokumen kebencanaan diciptakan, didigitalisasi, disimpan secara aman, hingga pada akhirnya didistribusikan supaya lebih mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan di saat-saat genting (idtesis, 2018).

Sejalan dengan praktik pengelolaan dokumen secara fisik maupun digital,

keberadaan arsip kebencanaan menuntut penanganan yang lebih spesifik melalui prinsip Records Management. Konsep manajemen arsip ini menitikberatkan perhatian pada siklus hidup data itu sendiri. Tujuannya bukan sekadar merapikan tumpukan kertas, melainkan untuk menjamin keotentikan dan legalitas dokumen, sekaligus merawat transparansi serta akuntabilitas lembaga dalam jangka waktu yang panjang (wikipedia, 2025). Pendekatan ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap rekam jejak keputusan dan data lapangan tidak hilang ditelan waktu.

Pada akhirnya, seluruh sistem administrasi dan tata kelola kearsipan tersebut harus bermuara pada efektivitas penanganan di lapangan. Di titik inilah Disaster Risk Management Cycle (Siklus Manajemen Risiko Bencana) mengambil peran sentral. Teori ini memetakan realitas bahwa penanganan bencana bukanlah sebuah insiden sesaat yang terputus, melainkan sebuah siklus panjang yang senantiasa berputar melewati fase mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan (Ahdi, 2015). Melalui kacamata siklus ini, fungsi dokumentasi mengalami pergeseran makna; dari yang awalnya sering dianggap murni urusan administratif di atas meja kerja, berubah menjadi instrumen strategis penentu arah pengambilan keputusan di setiap fase kritis kebencanaan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dipadukan dengan literature review dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan mendalam mengenai bagaimana proses manajemen pengelolaan dokumentasi penanggulangan bencana dilaksanakan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Subang (Aisah Nurhasanah, 2024), di mana penelitian ini berupaya tidak hanya memotret fenomena lapangan tetapi juga menganalisisnya dengan perspektif teoritis dari konsep-konsep manajemen siklus, sistem manajemen dokumen, records management, dan siklus manajemen risiko bencana, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif terkait bagaimana dokumentasi penanggulangan bencana dikelola mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif bertujuan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sehingga pilihan pendekatan kualitatif deskriptif ini relevan dengan kebutuhan penelitian karena memungkinkan peneliti mencatat apa yang benar-benar terjadi secara mendalam melalui interaksi langsung dengan informan (Umaimah Wahid, 2020). Sebagai penunjang, pendekatan literature review dipilih untuk mengkaji teori dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema dokumentasi penanggulangan bencana, mengingat bahwa dalam manajemen pengetahuan, dokumentasi bencana merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung siklus kebijakan penanggulangan bencana serta menjadi acuan dalam perencanaan kebijakan berikutnya (Diklat pemerintah, 2025).

Adapun sumber data dalam penelitian ini melibatkan informan kunci yang memiliki keterkaitan langsung dengan pengelolaan dokumentasi yang bertugas mengelola

penyimpanan, distribusi, dan publikasi dokumentasi baik dalam bentuk arsip elektronik maupun fisik. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengambilan sampel biasanya menggunakan purposive sampling, yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap paling mengetahui dan memahami fenomena yang diteliti (Fian, 2023), sehingga keempat kategori informan tersebut dipandang dapat memberikan informasi yang kaya dan mendalam sesuai kebutuhan penelitian. Lokasi penelitian ditetapkan di BPBD Kabupaten Subang, baik di lingkungan kantor maupun lokasi-lokasi lapangan tempat dokumentasi penanggulangan bencana dilakukan, sedangkan waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih satu bulan, menyesuaikan dengan dinamika kegiatan BPBD serta ketersediaan informan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara utama, yaitu wawancara mendalam (in-depth interview) yang ditujukan kepada informan kunci dengan pedoman wawancara semi-terstruktur sehingga peneliti memiliki fleksibilitas untuk menggali informasi lebih lanjut ketika muncul jawaban yang dianggap penting; teknik ini merujuk pada pandangan Delves (Zahroh et al., 2025), wawancara mendalam memungkinkan peneliti memahami dunia kehidupan informan dari perspektif mereka sendiri observasi langsung terhadap kegiatan dokumentasi baik di kantor BPBD maupun di lapangan, di mana teknik observasi digunakan untuk melihat secara nyata praktik dokumentasi, kendala yang dihadapi, serta interaksi antarstaf dalam proses pengelolaan dokumentasi observasi ini mengikuti kategori observasi partisipatif pasif sebagaimana dikemukakan oleh Spradley (Wijaya et al., 2018), yakni peneliti hadir di lokasi namun tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan studi dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan arsip, laporan resmi, foto, video, dan dokumen lain yang terkait dengan kegiatan penanggulangan bencana, karena dokumen dapat menjadi bukti yang stabil, kaya, dan dapat digunakan untuk memverifikasi serta melengkapi data dari wawancara maupun observasi (Rita Fiantika et al., 2019).

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman (Thalib, 2022), yang meliputi tiga tahap utama, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi dalam tahap reduksi data peneliti melakukan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan ke dalam bentuk yang lebih terorganisir pada tahap penyajian data sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih mudah sedangkan tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari pola, tema, hubungan, atau makna yang muncul dari data, serta melakukan verifikasi terus-menerus sepanjang penelitian. Analisis dilakukan secara tematik, sesuai dengan anjuran Braun dan Clarke, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data empiris dan menghubungkannya dengan teori yang relevan (Putronela Somikedan, 2025), seperti teori Manajemen Siklus yang menekankan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam setiap proses manajerial (Purwanto Putra et al., 2023), teori Document Management System (DMS) yang menjelaskan mekanisme digitalisasi,

penyimpanan, pengelolaan, serta pengaksesan dokumen secara efisien (idtesis, 2018), teori Records Management yang mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan arsip agar dapat mendukung akuntabilitas, transparansi, serta pelestarian informasi jangka panjang (wikipedia, 2025), dan teori Disaster Risk Management Cycle yang menjelaskan siklus penanggulangan bencana mulai dari tahap mitigasi, kesiapsiagaan, respons, hingga pemulihan, di mana dokumentasi menjadi aspek penting dalam setiap tahap siklus tersebut (Ahdi, 2015).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya menghasilkan gambaran deskriptif mengenai praktik dokumentasi penanggulangan bencana di BPBD Kabupaten Subang, tetapi juga memberikan analisis yang terintegrasi dengan teori-teori manajemen kontemporer sehingga dapat memberikan kontribusi praktis bagi perbaikan sistem dokumentasi bencana di tingkat daerah, sekaligus memperkaya literatur ilmiah dalam bidang manajemen dokumentasi dan penanggulangan bencana di Indonesia.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan dokumentasi penanggulangan bencana di BPBD Kabupaten Subang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang secara keseluruhan dapat dianalisis menggunakan kerangka teori Management Cycle, Document Management System (DMS), Records Management, serta Disaster Risk Management Cycle.

Hasil wawancara dengan Kepala Kedaruratan dan Logistik mengungkap bahwa BPBD Kabupaten Subang melaksanakan perencanaan dokumentasi melalui rapat internal di setiap bidang dengan mengacu pada visi misi Bupati serta tugas pokok dan fungsi BPBD, sementara Ahli Muda Rehabilitasi dan Rekonstruksi menambahkan bahwa perencanaan dilakukan berdasarkan pendataan awal mengenai jumlah korban, wilayah terdampak, serta sarana prasarana yang rusak sehingga data yang diperoleh secara update menjadi dasar dalam merumuskan rencana tindak lanjut berupa penanganan, pemulihan, dan penganggaran, dan keterlibatan seluruh bidang dalam penyusunan rencana dokumentasi mengindikasikan bahwa perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan menggunakan pedoman SOP khusus sebagai acuan formal, sehingga temuan ini sesuai dengan Management Cycle Theory yang menempatkan planning sebagai tahap fundamental dalam setiap proses manajerial (Riani Prihatini Ishak, 2024), serta mendukung prinsip DMS dalam tahap document creation planning agar dokumen yang dihasilkan relevan dan terintegrasi.

Sejalan dengan Records Management yang menekankan pentingnya pengelolaan dokumen sejak penciptaan agar legalitas, keotentikan, dan reliabilitas arsip tetap terjamin dan dalam konteks Disaster Risk Management Cycle, perencanaan dokumentasi mendukung fase preparedness karena data awal yang akurat akan menentukan kualitas respons darurat dan pemulihan. Penelitian Annisa (2024) yang menyoroti dokumen mitigasi bencana di Jawa Barat menemukan bahwa dokumen perencanaan cenderung

normatif, sementara penelitian ini menunjukkan bahwa BPBD Subang mengintegrasikan visi strategis dengan data lapangan secara langsung, sehingga memperlihatkan praktik perencanaan yang lebih operasional.

Dokumentasi di BPBD Subang melibatkan petugas lapangan, staf, admin IT, dan pimpinan bidang dengan peran berbeda, di mana petugas lapangan mendokumentasikan jumlah korban, wilayah terdampak, serta kerusakan sarana prasarana melalui laporan, foto, dan video yang kemudian dikirimkan ke kantor pusat menggunakan WhatsApp dan email meski sering terkendala sinyal internet, sementara staf dokumentasi menyusun laporan harian, bulanan, dan laporan khusus untuk Bupati serta mempublikasikan informasi melalui media sosial seperti Instagram dan TikTok, kemudian admin IT bertugas menyimpan dokumen di server BPBD maupun server DISKOMINFO dengan klasifikasi sesuai jenis file, dan pimpinan bidang memastikan evidence berupa laporan resmi, foto, dan video tersedia sebagai bahan informasi resmi, serta pemanfaatan teknologi seperti Early Warning System (EWS), komputerisasi data, dan penggunaan cloud storage (Google Drive, iCloud) telah diterapkan meski kendala teknis berupa hoax, miskomunikasi, dan keterbatasan perangkat masih muncul, sehingga tahapan ini mencerminkan organizing dan actuating dalam Management Cycle Theory melalui pembagian peran, koordinasi briefing, dan pelaksanaan sesuai prosedur, serta memenuhi alur utama DMS berupa creation, storage, classification, distribution, dan preservation, dengan praktik Records Management ditunjukkan melalui penyimpanan di server DISKOMINFO yang menjamin legalitas arsip, sementara dalam Disaster Risk Management Cycle pelaksanaan dokumentasi berperan pada fase response dengan menyediakan data sebagai dasar keputusan logistik, koordinasi, dan mobilisasi personel. Penelitian mengenai sistem SIKLAT menekankan digitalisasi data tetapi belum menyoroti peran SDM lapangan, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi petugas lapangan dalam mengkonfirmasi dan memverifikasi data menjadi krusial dalam menjaga validitas dokumentasi, dan hal ini sejalan dengan Putronela Somikedan (2025) yang menegaskan pentingnya verifikasi data untuk mengurangi disinformasi dalam situasi darurat.

Penelitian ini menemukan bahwa evaluasi dokumentasi dilakukan secara berkala bulanan, triwulanan, hingga tahunan, dengan tujuan mengukur keberhasilan kegiatan, menentukan keberlanjutan kegiatan setelah masa tanggap darurat berakhir, dan memperbaiki sistem dokumentasi, serta melibatkan staf dokumentasi yang melaporkan kendala teknis dan admin IT yang menilai kualitas arsip digital melalui pengecekan keteraturan dan backup data, di mana evaluasi menghasilkan laporan akhir serta umpan balik yang menjadi dasar perbaikan, dan petugas lapangan bahkan memberikan saran praktis berupa penambahan fasilitas dokumentasi untuk meningkatkan efektivitas, sehingga tahapan ini sesuai dengan fungsi controlling dalam Management Cycle Theory yang berfungsi untuk pengawasan dan perbaikan berkelanjutan, dan dalam Records Management evaluasi menjamin bahwa arsip tetap berguna sepanjang siklus hidupnya,

baik sebagai arsip aktif maupun permanen, serta dalam Disaster Risk Management Cycle evaluasi dokumentasi mendukung fase recovery dengan menyediakan lesson learned bagi perbaikan kesiapsiagaan di masa depan. Penelitian Rita Fiantika et al, (2019) menunjukkan bahwa arsip kebencanaan sering tidak dimanfaatkan dalam evaluasi kebijakan, sementara penelitian ini membuktikan bahwa BPBD Subang menggunakan arsip secara aktif dalam evaluasi periodik meskipun masih terkendala keterbatasan SDM dan infrastruktur digital.

Sintesis temuan memperlihatkan bahwa BPBD Subang telah menjalankan manajemen dokumentasi sesuai dengan Management Cycle Theory (planning, organizing, controlling), menerapkan DMS melalui penciptaan, penyimpanan, klasifikasi, distribusi, dan pengamanan dokumen, menjalankan Records Management dengan memanfaatkan server DISKOMINFO untuk menjamin legalitas arsip, serta mengimplementasikan Disaster Risk Management Cycle dengan memanfaatkan dokumentasi dalam semua fase bencana, yaitu mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan, namun sejumlah tantangan masih dihadapi berupa keterbatasan infrastruktur digital di daerah terdampak yang menghambat pelaporan, disinformasi atau hoax yang mengganggu validitas data, dan kapasitas SDM yang perlu ditingkatkan terutama dalam literasi digital, sehingga implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan dokumentasi digital, peningkatan infrastruktur teknologi informasi seperti jaringan satelit atau mobile server, penerapan prosedur verifikasi multi-level untuk meminimalkan hoax, serta integrasi dokumentasi dengan platform nasional kebencanaan agar lebih sinkron, dan dengan demikian penelitian ini memperlihatkan bahwa dokumentasi kebencanaan di BPBD Subang tidak hanya bersifat administratif tetapi juga strategis karena menjadi instrumen utama dalam mendukung efektivitas tanggap darurat, pengambilan keputusan berbasis data, serta pembelajaran organisasi, yang memperkuat literatur sebelumnya seperti Utama et al, (2025) tentang pentingnya manajemen kinerja berbasis dokumentasi, dan hasil penelitian ini memperkaya literatur dengan menunjukkan praktik dokumentasi yang terintegrasi antara kebijakan, teknologi, dan sumber daya manusia sehingga mampu mendukung sistem penanggulangan bencana yang lebih efektif dan adaptif di tingkat daerah.

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana manajemen pengelolaan dokumentasi penanggulangan bencana di BPBD Kabupaten Subang. Berdasarkan temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa manajemen dokumentasi di BPBD Subang berjalan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang saling berkaitan dan menunjukkan bahwa dokumentasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam mendukung penanggulangan bencana. Pada tahap perencanaan, BPBD Subang menyusun dokumen berdasarkan visi dan misi organisasi serta data empiris dari lapangan, seperti jumlah korban, wilayah terdampak, dan kerusakan sarana prasarana. Proses ini bersifat partisipatif karena melibatkan berbagai bidang, serta sejalan dengan teori manajemen yang menempatkan perencanaan sebagai dasar seluruh kegiatan, sekaligus mendukung konsep Disaster Risk Management Cycle dalam kesiapsiagaan bencana.

Pada tahap pelaksanaan, dokumentasi dilakukan oleh berbagai pihak, mulai dari petugas lapangan, staf dokumentasi, admin IT, hingga pimpinan bidang, dengan pembagian tugas mulai dari pengumpulan data, penyusunan laporan, hingga penyimpanan dan verifikasi data menggunakan teknologi seperti cloud storage dan Early Warning System. Namun, pelaksanaan masih menghadapi kendala seperti keterbatasan jaringan internet dan penyebaran informasi hoaks yang dapat memengaruhi akurasi data. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan secara berkala (bulanan, triwulanan, dan tahunan) untuk menilai efektivitas sistem dokumentasi serta menghasilkan rekomendasi perbaikan, seperti peningkatan fasilitas dokumentasi dan literasi digital pegawai. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem dokumentasi BPBD Subang telah sesuai dengan teori manajemen siklus, records management, dan disaster management cycle, namun masih menghadapi tantangan pada aspek infrastruktur teknologi, kompetensi sumber daya manusia, serta validasi data. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan literasi digital, penguatan infrastruktur teknologi seperti server cadangan dan jaringan darurat, serta penguatan sistem verifikasi data untuk mengurangi risiko disinformasi. Selain itu, integrasi sistem dokumentasi daerah dengan sistem nasional juga perlu diperkuat agar koordinasi penanggulangan bencana lebih efektif, serta penelitian lanjutan di daerah lain dapat dilakukan untuk memperoleh perbandingan praktik terbaik dalam pengelolaan dokumentasi bencana.

Daftar Pustaka

- Ahdi, D. (2015). Perencanaan penanggulangan bencana melalui pendekatan manajemen risiko. *Reformasi*, 5(1), 13–30.
- Aisah Nurhasanah. (2024). *Definisi Kualitatif Deskriptif Menurut Para Ahli*. Redasamudera.Id.
- Annisa. (2024). *Dari Tanggap Darurat ke Antisipasi: Kajian Risiko Bencana Subang Jadi Fondasi Mitigasi*. Subang.Go.Id. <https://www.subang.go.id/berita/dari-tanggap-darurat-ke-antisipasi-kajian-risiko-bencana-subang-jadi-fondasi-mitigasi>
- Badan dan Inspektorat BPBD. (2024). Subang.Go.Id. <https://subang.go.id/pemerintahan/badan-inspektorat/badan-penanggulangan-bencana-daerah>
- Diklat pemerintah. (2025). *Manajemen Administrasi dan Dokumentasi di Instansi Pemerintah*. Diklat Pemerintah. <https://diklatpemerintah.id/manajemen-administrasi-dan-dokumentasi-di-instansi-pemerintah>
- Fian. (2023). *Teknik Purposive Sampling Serta Contohnya*. Tambahpinter.Com. <https://tambahpinter.com/teknik-purposive-sampling/>
- idtesis. (2018, December 22). *Pembahasan Lengkap Teori Sistem Manajemen Dokumen Menurut Para Ahli dan Contoh Tesis Sistem Manajemen Dokumen*. Idtesis.Com. <https://idtesis.com/pembahasan-lengkap-teori-sistem-manajemen-dokumen-menurut-para-ahli-dan-contoh-tesis-sistem-manajemen-dokumen/>
- Mirahesti, E. S. M. (2017). Evaluation of Pre-disaster Planning of Bengawan Solo River Flood Bojonegoro Regency Year 2014. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4, 262. <https://doi.org/10.20473/jbe.v4i2.2016.262-274>
- Purwanto Putra, Arnila Purnamayanti, & Eri Maryani. (2023). Memahami Lebih Dalam tentang Teori Siklus Hidup, Model Kontinum Rekod dan Konsep Arsip Total untuk Implementasi di Institusi dan Organisasi. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 25. <https://doi.org/10.7454/jipk.v25i2.1091>
- Putronela Somikedan. (2025). *Teknik Analisis Data Kualitatif - Thematic Analysis (TA) (Analisis Tematik)*. Kompasiana.Com. [https://www.bing.com/search?pglt=41&q=Teknik+Analisis+Data+Kualitatif+-+Thematic+Analysis+\(TA\)+\(Analisis+Tematik\)&cvid=34526fd3db224f98935fbdc8d8aa9f61c&gs_lcrp=EgRlZGdlKgYIABBFgDkyBggAEEUYOTIHCAEQ6wcYQ](https://www.bing.com/search?pglt=41&q=Teknik+Analisis+Data+Kualitatif+-+Thematic+Analysis+(TA)+(Analisis+Tematik)&cvid=34526fd3db224f98935fbdc8d8aa9f61c&gs_lcrp=EgRlZGdlKgYIABBFgDkyBggAEEUYOTIHCAEQ6wcYQ)

NIBCDI3OTNqMGoxqAIA&FORM=ANNTA1&ucpdpc=UCPD&adppc=E
dgeStart&PC=LCTS

Riani Prihatini Ishak. (2024). *DASAR-DASAR MANAJEMEN PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA*.

Rita Fiantika, F., Wasil, M., & Jumiyati, S. (2019). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. www.globaleksekutifteknologi.co.id

Thalib, M. A. (2022). PELATIHAN ANALISIS DATA MODEL MILES DAN HUBERMAN UNTUK RISET AKUNTANSI BUDAYA. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>

Umaimah Wahid. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. <https://123dok.com/document/z1d7dnke-metodologi-penelitian-kualitatif.html>

Utama, Z. M., Melinda, Syahbana, A. F., & Yosie, Y. (2025). PENERAPAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA STRATEGIS DALAM MENINGKATKAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH: STUDI LITERATUR. *Jurnal Pijar*, 3(3), 344–360. <https://doi.org/10.65096/PMB.V3I3.1853>

Wijaya, H., Filsafat, S. T., & Jaffray, T. (2018). *Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi)*. <https://www.researchgate.net/publication/323557072>

wikipedia. (2025). *Records life-cycle*. https://en.m.wikipedia.org/wiki/Records_life-cycle

Zahroh, N. I., Nasution, L. A., Tazqia, A. D., Faiha, H. A. I., & Nurhayati, D. (2025). Strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Teknik, tantangan dan solusinya. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(6), 107–118.